BAB I II

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Lokasi, Obyek dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Terdapat 3 lokasi yang ditetapkan peneliti sebagai Lokasi Penelitian. Lokasi-lokasi tersebut antara lain :

a. Lingkungan sekitar tempat tinggal Fiar

Fiar bertempat tinggal di blok P-3, perumahan Kosagrha, jalan Medokan Ayu Selatan 15, Rungkut Surabaya.

b. Lingkungan bermusik utama bagi Fiar

Fiar merupakan seorang siswa yang aktif dalam kegiatan bermusik. Banyak sekali bentuk kegiatan, dan tempatnya melakukan aktivitas bermusik. Namun, melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Fiar memaparkan bahwasanya satu tempat yang menjadi pusat kegiatan bermusiknya adalah tempatnya mengikuti kursus musik.

Tempat tersebut adalah sanggar musik bernama “EL Camp”, yang berlokasi di Blok H-4, Perumahan Wisma Penjaringan Sari, Jalan Pandugo baru, Rungkut, Surabaya.

c. Lingkungan sekolah dari Fiar yaitu SMP Negeri 35 Surabaya.

Lokasi yang terakhir merupakan lokasi tempat Fiar bersekolah menempuh pendidikan formalnya. Lokasi tersebut adalah SMP Negeri 35 Surabaya, yang beralamat di Jalan Rungkut Asri 22 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah keterampilan berkomunikasi dalam menyampaikan pesan, membaca situasi, serta memahami dan mempengaruhi lawan bicara berdasarkan wawasan yang diperoleh dari keaktifan dalam kegiatan bermusik.

Hal ini dikarenakan cara penyampaian pesan, membaca situasi, serta memahami dan mempengaruhi lawan bicara merupakan poin utama yang menjadikan suatu kegiatan komunikasi menjadi aktif dan menimbulkan efek seperti yang dikehendaki oleh komunikator. Hanya saja dalam penelitian ini, poin-poin diatas didasarkan atas wawasan yang diperoleh dari keaktifan dalam berkegiatan musik.

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini merupakan seorang siswa kelas XI dari SMP Negeri 35 Surabaya yang bernama "Febriano Alifiar Melinio (Fiar)". Fiar merupakan seorang siswa SMP yang memilih untuk aktif berkegiatan musik dalam kesehariannya.

Fiar lahir di Surabaya pada tanggal 22 Februari 2000. Ayahnya bernama Soejari Amari, berprofesi sebagai dosen di Universitas Bhayangkara Surabaya, dan turut pula menjadi aktifis di salah satu partai. Namun dalam 2 tahun belakangan ini, ayahnya tergolek lemah ditempat tidur akibat serangan penyakit stroke. Ibunya bernama Yuniar, adalah seorang ibu rumah tangga yang saat ini sekaligus menjadi tulang punggung keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fiar adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Adiknya yang pertama bernama Andra, saat ini duduk di kelas 4 Sekolah Dasar, sedangkan adiknya yang kedua bernama Eca, saat ini duduk di kelas 1 Sekolah Dasar.

Kondisi perekonomian keluarga Fiar masuk dalam kategori pas-pasan. Sumber penghasilan keluarga Fiar ini berasal dari Tunjangan dosen ayahnya yang masih mengalir tiap bulannya, ditambah dengan penghasilan tambahan ibunya yang menjadi agen burger. Keluarga ini hanya memiliki 1 motor sebagai sarana transportasi. Untuk bersekolah, ibunya memilih untuk mengantarkan ke-3 anaknya setiap pagi. Sepulang sekolah, Fiar sering kali membonceng teman-temannya sampai kerumah, bahkan tidak jarang pula berjalan dari sekolahnya yang berjarak 4 km dari rumahnya.

Berdasarkan data yang dimiliki peneliti, Fiar merupakan seorang siswa SMP yang aktif bermusik sebagai seorang gitaris band. Seperti yang tertera pada latar belakang Fiar diatas, Fiar pernah bergabung dalam 2 band yakni Feel IN dan EL Fierro. Kedua band ini berjalan di waktu yang bersamaan, dan masing-masing bend berkembang dan memiliki pengaruh yang kuat.

Feel IN merupakan band yang dibentuk Fiar untuk memenuhi kebutuhan musik di SMP Negeri 35. Band ini mengatas namakan diri sebagai band yang berasal dari SMP Negeri 35, dan selalu membawa nama SMP Negeri 35 di setiap penampilannya. Band ini adalah Homeband sekolah, yang dapat diartikan selalu bergerak untuk memenuhi kebutuhan sekolah akan band.

Band ini jugalah yang mengaktifkan kembali komunitas musik SMP Negeri 35 Surabaya melalui kegiatan ekstrakurikuler, sebelum band menjabat sebagai homeband di SMP Negeri 35. Band ini berhasil meyakinkan pihak sekolah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaktifkan kembali kegiatan ekstrakurikuler melalui hasil dokumentasi penampilan mereka.

Sebelum terbentuknya Feel IN, SMP Negeri 35 sebelumnya pernah diaktifkan kegiatan ekstrakurikuler musik. Hal itu dipaparkan oleh Koesnadi, selaku WAKASEK kesiswaan di SMP Negeri 35.

> "Dulu pernah diadakan kegiatan ekstra kurikuler band di SMP Negeri 35. Tapi pada tahun 2008, kegiatan itu distop sama sekolah. Soalnya pihak sekolah dulu mbelan-mbelani pengadaan studio dan alat musik satu set, manggil guru pembina yang mahal, tapi nyatanya nggak bisa nyetak 1 pun siswa yang layak bermain musik. Selain itu, alat musiknya kayak nggak diramut. Sering banget rusak dan ada aja keluhannya. Dari sini pihak sekolah menghentikan kegiatan tersebut karena dianggap mahal dan tidak memberikan efek yang baik".

Dari pemaparan Koesnadi diatas, SMP Negeri 35 sebenarnya cukup membutuhkan adanya kegiatan musik untuk para siswanya. Hanya saja, pihak sekolah tidak memiliki wawasan atas penanganan di bidang musik, dan sudah terlanjur merasa rugi dengan kegiatan sebelumnya.

Kondisi kebutuhan pihak sekolah akan musik tersebut tersebut disolusikan oleh Fiar bersama Feel IN. Berdasarkan pemaparan Kusnadi berikutnya :

> "Waktu si Fiar menanyakan kegiatan ekstra kurikuler ini, saya menantang dia buat ngebuktikan dulu kalo memang ada siswa SMP Negeri 35 yang bisa bermusik dan jadi band yang baik. ternyata dia bisa mbuktikan dan nunjukkan hasil, bahkan diluar dugaan saya. Hasil itu yang saya ajukan ke kepala sekolah dan direspons baik juga. Soalnya pihak sekolah juga butuh band buat mewakili SMP 35, minimal buat menuhi undangan dari Pemkot".

Dapat dikatakan bahwasannya Feel IN benar-benar menjadi solusi yang diterima dengan baik oleh pihak SMP Negeri 35. Hal ini dibuktikan dengan diaktifkannya kembali kegiatan ekstra kurikuler musik yang sebelumnya telah dihentikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini, Feel IN telah membubarkan diri. Hal ini dikarenakan tiap personilnya telah menyelesaikan pendidikannya masing-masing di SMP Negeri 35 surabaya. Selain itu, tiap personil memiliki band sendiri-sendiri. Posisi homeband yang kosong di SMP Negeri 35 saat ini digantikan oleh "The Brotherhood" yang merupakan adik kelas dari Fiar.

Band berikutnya adalah EL Fierro. Di band ini, Fiar bukanlah pendiri, seperti yang dilakukannya pada Feel IN. Pada band ini, Fiar adalah personil yang diajak oleh rekannya karena melihat apa yang dilakukan Fiar dengan Feel IN. Band ini adalah band yang cukup fenomenal di lingkungan sekitar Fiar. Band ini berkembang pesat dari nol dalam waktu singkat.

Sebagai band SMP, EL Fierro telah berhasil mendapatkan apresiasi yang lebih dari banyak kalangan. Salah satunya adalah EL Camp Music Course, tempat Fiar menimba ilmu bermusiknya. Lutfi, salah satu team pengajar EL Camp Music Course memaparkan :

> "EL Fierro itu band yang cukup keren untuk band SMP. Mereka realistis dan mandiri dalam bergerak sebagai sebuah band, plus mentalnya juga bagus. EL Fierro adalah band yang paling lengkap kalo dibandingkan dengan band yang lain, bahkan band SMA yang ada di EL Camp".

Bagi Lutfi, EL Fierro memiliki kelayakan setelah dibandingkan dengan band lain yang ada di lingkungan EL Camp. Kekuatan band ini ada pada pola Management yang diterapkan diluar sisi musikalitasnya. Lutfi kemudian menambahkan :

> Main musiknya mungkin pas-pasan. Tapi band ini ngembangin Management dan sudah punya profil, clip, lagu sendiri meskipun belum direcord, fanbase, media promosi, bahkan mereka pernah menggelar Exclusive Concert mereka sendiri yang dihadiri 100% dari target audiens yang mereka tentukan. Band ini punya pengaruh yang besar di lingkungan EL Camp Community. Karena itulah band ini diangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai band percontohan bagi siswa-siswa EL Camp lainnya baik siswa kursus, maupun siswa ekskul.

Dari pemaparan Lutfi, EL Fierro digambarkan sebagai band yang lengkap. Selain mampu bermusik secara umum dengan tampil diatas pangung, band ini juga memiliki sisi Management yang diaktifkan demi kepentingan band ini.

EL Fierro merupakan band dengan misi yang lebih panjang dibandingkan Feel IN. Band ini disetting untuk berdiri sendiri, tanpa mengatasnamakan lembaga apapun. Band ini merupakan bentuk eksplorasi jangka panjang Fiar.

Dari bermusik bersama EL Fierro, Fiar bersinggungan dengan Management dan promosi. Kebutuhan promosi band inilah yang membuat Fiar menyentuh bidang desain dan saat ini, Fiar bertanggung jawab untuk menjalankan promosi, sekaligus menjabat sebagai desainer utama bagi EL Fierro.

Fiar mengisi posisi sebagai gitaris pada dua band diatas. Selain aktif didua band diatas, Fiar saat ini juga merupakan siswa gitar dari sanggar musik EL Camp Music Course, tempatnya belajar tentang musik dan bermain gitar.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Musik bagi Fiar

Menurut Banoe, musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia[1].

a. Pandangan Fiar terhadap Musik

[1] http://www.kajianteori.com/2013/02/pengertian-musik-definisi-musik.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Fiar, muncul pemaparan Fiar tentang pandangannya terhadap musik. Berikut pemaparannya :

> "Dunia musik itu dunia yang seru. Bisa menjadi hobby, refreshing, dan pengembangan diri. Dari dunia musik, banyak yang bisa dipelajari selain belajar main alat musik dan manggung saja, tapi juga banyak hal seperti cara mengembangkan band, cara mencari fans, dan dan tentunya membuat kita semakin mudah menambah teman baru".

Fiar memaparkan bahwasanya musik itu sesuatu yang luas. Yaitu sesuatu yang memiliki banyak fungsi. Musik merupakan kegiatan yang membuat seseorang bisa menyanyikan lagu, ataupun memainkan alat musik untuk mengiringi lagu. Disamping itu, musik merupakan suatu kegiatan yang dapat membuat orang mempelajari banyak hal dari musik itu sendiri seperti menampilkan diri didepan banyak orang, belajar bekerja sama dengan orang lain lewat mengambangkan band, mencari pendukung atau fans, dan mempermudah seseorang untuk memperluas pergaulan, atau membuat seorang musisi menjadi lebih mudah diterima oleh orang lain di sekitarnya.

Peneliti melakukan perbandingan tentang bagaimana pandangan seseorang yang berkecimpung didunia musik terhadap musik itu sendiri. Lutfi, sebagai orang yang berkarir di bidang musik memaparkan :

> "Musik merupakan salah satu bentuk seni yang berupa gabungan dari beberapa suara atau bunyi, yang memiliki aturan, atau yang disebut dengan irama. Sebagai karya seni, musik itu bisa mempengaruhi jiwa seseorang".

Pemaparan yang disampaikan Lutfi tersebut dapat dikategorikan sebagai pemaparan secara umum tentang musik menurut dirinya, bukan arti musik bagi kehidupannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbandingan yang lain disampaikan oleh Rifki, yang merupakan partner Fiar pada band EL Fierro. Rifki adalah vocalist pada band tersebut.

> "Musik itu kegiatan yang menghasilkan lagu. Musik bisa mewakili perasaan orang. Jadi orang galau bisa nunjukkin galaunya ke orang lain lewat musik, begitu juga orang yang lagi senang".

Pemaparan Rifki diatas memaknai arti musik bagi kehidupannya. Bagi Rifki, musik adalah suatu kegiatan yang bersifat ekspresif, yaitu menimbulkan keluarnya ekspresi dari seorang individu yang melakukannya.

Kegiatan musik bagi Fiar memiliki nilai positif. Namun Fiar merasakan banyaknya pandangan negatif dari lingkungan sekitarnya terhadap musik.

> "Banyak orang yang nganggep musik itu buruk soalnya deket sama narkoba, mabuk, pergaulan bebas, pokoknya anak nakal bangetlah. Padahal sebenarnya musik itu baik dan bisa ngembangin seseorang kalo bermusiknya bener".

Fiar menjelaskan bahwasanya musik pada dasarnya adalah kegiatan yang positif dan bisa mengembangkan pribadi dan kemampuan seseorang jika dilakukan dengan benar.

Namun citra musik sudah terlanjur buruk dimata beberapa orang, khususnya para orang tua. Musik identik dengan anak nakal. Anak musik pasti merokok, mabuk, bandel, sekolahnya berantakan, dan banyak citra buruk lainnya yang dialamatkan pada musik. Dalam menyikapi kondisi tersebut, Fiar menambahkan pemaparannya

> Banyak temen-temen yang nggak direstui orang tuanya karena alasan itu. Padahal orang tua itu sebenernya cuma kuatir dan nggak tahu jelas giamana bermusik itu. Kalo ngertinya ibunya adalah anaknya jadi perokok sejak gumbul anak band, berarti kan bukan musiknya yang salah.

Ungkapan diatas merupakan bentuk keprihatinan Fiar akan musik dan para musisinya. Fiar yang merasa sebagai orang yang mempelajari banyak hal dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas-jelas merasa berkembang pesat semenjak bermusik, malah dihadapkan dengan pendapat kebanyakan orang yang menhyudutkan musik. Banyak para orang tua seolah mengkambing-hitamkan musik atas perubahan prilaku anak mereka yang jadi semakin buruk.

Fiar berasumsi bahwa nilai negatif yang timbul dari kegiatan bermusik itu bukan dikarenakan musinya. Melainkan pada musisinya, atau orang yang melakukan kegiatan musik tersebut. Hanya saja, banyak pelaku musik yang tidak bisa menghindar dari kondisi negatif tersebut.

Pendapat seirama juga dipaparkan oleh Lutfi. Lutfi sependapat dengan Fiar tentang musik yang memiliki sisi positif yang diakui oleh masyarakat berdasarkan pemaparan Lutfi :

> "Nggak ada yang salah dari musiknya. Yang salah itu life stylenya. Kalo musik itu memang hal yang negatif dan salah, nggak mungkin ada sekolah-sekolah musik kayak Purwacaraka, ADSOR, Melodia, Berklee dan sekolah musik lainnya. Orang yang terlalu cepat menyimpulkan sesuatu adalah orang yang justru tidak banyak tahu tentang sesuatu yang dinilai dan disimpulkannya itu. Wong sudah banyak diteliti dan sudah jelas kok bahwasanya musik itu baik dan berguna bagi manusia.

Bagi Lutfi, kondisi yang ada tentang citra buruk musik bukanlah dari musiknya, melainkan bersumber dari gaya hidup para penggiat-penggiat musik. Sisi positif dari musik masih mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya lembaga-lembaga pendidikan musik yang masih ada di lingkungan masyarakat.

Dari pandangannya terhadap musik seperti yang telah dipaparkan oleh Fiar diatas, Fiar juga memaparkan alasan mengapa dia memilih musik sebagai salah satu kegiatannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kalo ditanya kenapa memilih musik? Itu karena saya ngerasa nyaman di musik sejak pertama kali nyoba. Awalnya memang nggak terlalu tertarik, prosesnya terasa berat, tapi setelah merasakan hasilnya, saya jadi mantap memilih untuk tetap bermusik".

Dari pemaparan diatas, terlihat bahwasannya Fiar awalnya memilih musik tanpa mengetahui bagaimana musik itu sendiri. Fiar lantas memutuskan untuk melanjutkan musiknya setelah merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Berikut pemaparannya

> "Dari musik, saya mempelajari dan mendapatkan banyak hal. Saya merasa semakin paham tentang bermain musik, dan juga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru seperti desain, ngonsep band, cara nambah fans, dan sebagainya".

Dari ungkapannya diatas, Fiar memaparkan bahwa manfaat yang dirasakannya setelah mengikuti kegiatan musik tidak hanya sebatas dibidang musik saja, melainkan meluas ke bidang yang selama ini menurutnya tidak berhubungan dengan dunia musik. Hal ini semakin menunjukkan poin positif tentang musik dalam pandangan Fiar.

Ungkapan-ungkapan diatas merupakan beberapa gambaran yang dijadikan pembanding terhadap bagaimana musik bagi Fiar. Bagi Fiar, musik adalah suatu kegiatan yang seru dan bermanfaat. Bagi dirinya.

b. Kegiatan Bermusik bagi Fiar

Dari hasil wawancara dengan Fiar, kegiatan yang dilakukannya dalam bidang musik memiliki cakupan yang luas. Berikut pemaparan Fiar :

> "Kegiatan musik itu banyak. Nggak cuma latihan dan manggung seperti yang saya bayangkan dulu. Sekarang buat saya, kegiatan musik itu banyak hal. Pastinya latihan dan manggung. Terus tambahannya bisa mengakrabkan diri dengan teman-teman, bikin lagu, ndesain, bikin isu, bikin sensasi, jalan-jalan sama temen-temen band, dan lain sebagainya. Bagi saya, ngopipun bisa jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kegiatan musik kalo pada waktu ngopi, yang kita obrolkan itu masalah musik.

Bagi Fiar, kegiatan dasar bermusik adalah latihan dan penampilan. Namun banyak hal yang bersinggungan juga diluar kedua hal tersebut. Seluruh kegiatan yang dapat dimasukkan unsur musik didalamnya, menurut Fiar dapat dikategorikan sebagai bentuk kegiatan bermusik.

Dalam melakukan kegiatan bermusik, Fiar menggunakan pola yang didapatkannya pada saat dirinya mempelajari musik di tempat kursisnya, di EL Camp Music Course. Pola kegiatan bermusik itu terbagi atas beberapa hal antara lain :

1. Lingkungan

   Pemaparan Fiar terhadap poin yang pertama adalah sebagai berikut :

   > "Bermusik di lingkungan itu, jadi kayak ngopi, kumpul sama temen-temen, kenalan sama temen baru yang juga suka musik. Dari sini kita bisa ketemu sama musisi yang lain. Mulai yang belom bisa main, sampe' yang ndewo".

   Bagi Fiar, bermusik dapat berupa kegiatan berkumpul dengan orang lain. Kegiatan seperti apapun dapat dikategorikan sebagai kegiatan musik selama masih ada unsur musik pada kegiatan tersebut. Dari kegiatan ini, memungkinkan Fiar untuk bertemu dan berinteraksi dengan teman-temannya yang memiliki ketertarikan dibidang yang sama. Poin pertama ini memungkinkan Fiar bertemu dan berinteraksi dengan orang baru yang digunakannya sebagai pembanding dengan kemampuan bermusiknya.

2. Teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poin berikutnya dalam kegiatan bermusik menurut Fiar adalah teori. Berikut pemaparannya :

> "Teori, yaitu les di guru musik untuk semakin memperbaiki permainan alat musik".

Teori merupakan bentuk interaksi Fiar dengan gurunya. Hal ini berwujud kegiatan kursus musiknya yang dilakukannya sebanyak 1 kali dalam seminggu. Poin utama dari kegiatan ini adalah mengupdate ilmu bermain musik dari gurunya.

3. Praktek

Poin berikutnya dalam kegiatan bagi Fiar adalah bermusik adalah praktek

> "Praktek, maksudnya harus punya alat musik buat belajar dirumah. Jadi misalnya gitaris, ya haru punya gitar, drummer punya drum, jadi biar bisa mempraktekkan musiknya setiap hari dirumah, terus yang teakhir "

Poin praktek dalam kegiatan musik ini dimaknai Fiar sebagai bentuk latihan dengan alat musik secara pribadi. selain itu, poin ini menunjukkan kebutuhan seorang musisi untuk memiliki alat musik pribadi.

4. Eksplorasi

Poin yang sebagai bentuk kegiatan musik yang terakhir bagi Fiar adalah eksplorasi.

> "Eksplorasi. Disini bunyinya band. Harus punya grup atau band buat mencobahasil latiannya sendiri dirumah buat dimainkan bareng orang lain di band itu. Kalo udah main band, baru terasa apa yang harus ditambahi atau dikurangi dari musiknya waktu dia ngeband".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poin ini menitikberatkan musisi untuk bergerak secara grup atau band dalam hal bermain musik. bagi Fiar, band merupakan suatu wadah untuk mengapresiasikan kemampuan memainkan alat musik.

Setelah keempat poin diatas dilakukan, musisi akan kembali pada poin lingkungkan. Sebagaimana dipaparkan Fiar berikut ini :

> "Habis latian sama band di poin eksplorasi, musisi kan manggung, nah manggung itu bentuk dia balik ke lingkungan lagi. Bentuk nilai dari penonton itu jadi pembahasan selanjutnya dari lingkungan".

Pemaparan Fiar diatas menunjukkan suatu siklus kegiatan bermusik. Berdasarkan siklus tersebut, kegiatan bermusik seorang musisi dapat diasumsikan bahwa musisi akan mengawali bermusik dari lingkungan, dan akan kembali lagi kepada lingkungan sebagai proses akhirnya.

Pola acuan dasar keiatan bermusik Fiar diatas diperolehnya dari tempatnya belajar musik, yakni di EL Camp. Menurutnya, jika pola tersebut dijalankan, maka akan terasa manfaat dan serunya bermusik seperti yang dirasakan oleh Fiar.

Selain merasakan manfaatnya, para musisi akan merasakan juga kekurangannya masing-masing. Hal ini menurut Fiar yang akan merangsang pengembangan diri untuk melengkapi kekurangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah skema pola kegiatan bermusik

Fiar.Gambar 3.1

SKEMA Alur Kegiatan Bermusik Fiar

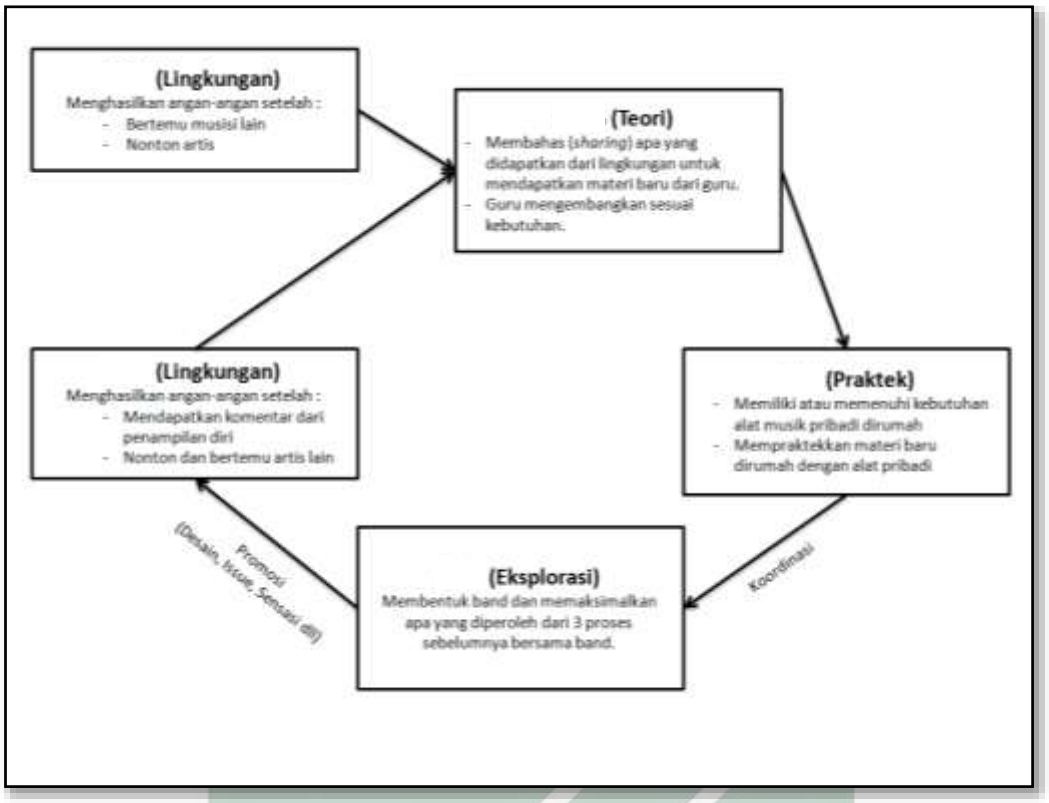

Peneliti melakukan perbandingan antara cara Fiar menentukan kegiatan bermusiknya dibandingkan dengan musisi-musisi lain seumurannya uang berada dilingkungkan sekitarnya.

Bagi Nanda, teman bermusik seumuran Fiar yang merupakan bassist dari REN_FOR, salah satu band yang ada di EL Camp memaparkan kegiatan bermusik secara sederhana.

> "Main musik iku intine latian, latian, dan latian. Nek latianne apik, maine bakal lancar. Nek lancar, wayahe manggung pasti sangar. Nek wes sangar, gak usah promosi, uwong bakalan moro dewe. Nek pengena terkenal, yo latiano seng bener".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi nanda, bermusik itu cukup sederhana. Latihan adalah kunci segala bentuk kegiatan bermusik. Apabila seorang musisi mampu menjaga latihannya, maka nilai-nilai positif yang lain akan muncul secara beriringan.

Menurut teman bermusik Fiar lainnya, yang duduk di bangku SMA yang bernama Adit, Vocalist dari band Brother to Brother memaparkan :

> "Main musik iku utamane butuh latian mas. Latian ae seng bener, seng tekun. Nek latiane bener, main dadi enak, manggung dadi enak, nggarap lagu dadi apik.

Pendapat dari adit serupa dengan pendapat Nanda. Adit memaparkan bahwa inti dari musik adalah latihan. Hal ini dimaksudkan bahwasannya musisi harus terlihat mampu menguasai alat musik yang dimainkannya.

2. Fiar Mengkomunikasikan Musik

a. Fiar dan Eksistensi Musik

Dari data yang dimiliki peneliti, klasifikasi yang kedua adalah persinggungan Fiar dengan eksistensinya di musik. Hal ini dapat dirasakan saat Fiar mengaplikasikan pola tahapan berkegiatan musik yang telah dibahas pada poin sebelumnya. Pola tersebut menurut Fiar bertujuan untuk mengembangkan kegiatan bermusik.

Dalam berkegiatan musik, Fiar memiliki kriteria pencapaian yang menjadi poin tujuannya yang ingin diraihnya dalam kegiatan bermusik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fiar, Fiar memaparkan :

> "Bermusik yang maju itu saat punya band, bandnya mandiri dan terus jalan, pengalaman manggungnya banyak, karyanya ada, dan fansnya banyak dan terus berkembang".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pemaparan Fiar diatas, Fiar dikategorikan sebagai seorang individu yang mampu menentukan poin-poin perkembangannya di bidang yang dipilihnya.

Pemaparan selanjutnya diperinci lagi oleh Fiar sebagai berikut :

> "Perkembangan diri yang dirasakan itu mulai dari semakin bisa main alat musik, jadi sering manggung, punya makin banyak temen, ngerasain punya fans, punya lagu karya sendiri, punya klip sendiri, jadi lebih akrab sama orang tua dan keluarga, jadi bisa desain sendiri, tau cara promosi, gampang kenalan sama orang lain, bahkan sama yang lebih tua, dan banyak hal lainnya yang susah dirinci satu-persatu".

Dari pemaparannya diatas, Fiar nampak lebih obyektif menggambarkan poin pencapaian yang dicita-citakannya. Mendetailkan bentuk tujuan dari bidangnya ini membuat Fiar mampu menggambarkan bentuk pencapaian dari apa yang akan dilakukannya.

Selain itu, Fiar juga memaparkan :

> "Kendalanya yang ditemui juga banyak. Misalnya nggak punya alat, kesibukan masing-masing, team yang susah diajak maju, team yang sulit diajak koordinasi, modal nipis, bahkan ada yang kesandung masalah restu orang tua".

Dalam pemaparan Fiar diatas, Fiar terlihat telah mengalami kendala selama melakukan kegiatan musik. kendala tersebut berkaitan dengan dirinya sendiri, dan team yang ada di sekitarnya.

Menyikapi kendala-kendala yang muncul, Fiar memberikan solusi dari pernyataan berikut ini :

> "Buat saya, solusi dari semua masalah itu dikembalikan ke team lagi. Jadi ya di brolin dari awal lebih jelas. Komitment kalo ada kendala yang keluar, ditanggung bareng-bareng. Misalnya kalo mau manggung, terus harus bawa gitar sama efek sendiri, sementara saya nggak punya gitar dan nggak punya uang buat sewa. Resikonya, team harus urunan buat nyewa alat itu soalnya udah disepakati bakal manggung diacara itu".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap yang diambil Fiar seperti yang diungkapkan diatas merupakan bentuk koordinasi yang dilakukannya bersama team. Hal ini merupakan poin yang dilakukan Fiar terhadap teamnya dibidang musik.

Fiar juga tercatat memiliki masalah untuk memenuhi kebutuhan prakteknya. Kondisi ekonomi keluarganya membuat Fiar tidak memungkinkan untuk memiliki gitar pribadi. kondisi ini disolusikan dengan meminjam gitar dari beberapa temannya secara bergantian, atau meluangkan waktu untuk mengunjungi EL Camp diluar jam kursusnya.

Mengenai permasalahan ini, Fiar berpendapat :

> "Pokoknya, sehari harus pegang gitar minimal 1 jam. Kalo hari ini nggak gitaran, berarti besok gitaran selama dua jam. Gimanapun caranya, yang penting bisa megang gitar".

Dari pemaparan Fiar diatas, Fiar terlihat menerapkan disiplin terhadap dirinya sendiri untuk menyikapi kebutuhan latihan dengan alat musiknya. Kedisiplinan diri ini diwujudkan Fiar dari aturan yang diberlakukannya untuk dirinya sendiiri.

b. Musik Sebagai Media Alat Komunikasi Fiar

Dalam melakukan kegiatan bermusik, Fiar juga bersinggungan dengan kegiatan komunikasi. Hal ini ditunjukkan ketika bergabung bersama EL Fierro, Fiar merupakan penanggung jawab divisi jaringan sekaligus Desainer dari band ini. Devisi yang dibebankan kepadanya ini, membuat Fiar bersentuhan dengan media-media yang berada di sekitarnya, terutama media sosial.

Berikut penuturan Fiar tentang bidang promosi berdasarkan hasil wawancara :

> "Selain mbangun kedekatan sama temen-temen terdekat, musisi itu perlu ngonsep promosi buat mempromosikan diri. Habis bikin karya atau kegiatan, baru dibuat promosinya. Bisa berupa poster, status, issue, dan lain-lain sebagainya. Semua hal itu dishare di media sosial. Gunanya biar ngejangkau temen-temen yang jauh, atau temen-temen yang agak dekat sama kita. Dengan cara itu, info

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kegiatan kita bisa dilaunching dan disebarluaskan, selain dijelasi langsung ke temen deket".

Dari pemaparan Fiar diatas, dapat dilihat bahwa Fiar melakukan promosi berdasarkan kebutuhan sisi musiknya untuk menyebarluaskan karya yang telah diciptakan.

Dibidang promosi, kelayakan Fiar dapat dilihat saat EL Fierro memiliki media dan berhasil mengembangkan fansbase. Jika dibandingkan dengan band-band seusianya, fansbase band ini mungkin tidak sebanyak yang tertera pada media band lain yang mencapai ribuan orang. Namun dari jumlah fansbase yang ada pada media band ini, terbukti mampu menghadirkan target 100% sebanyak 50 orang pada saat band ini mengadakan Exclusive Concert.

Angka 100% ini jelas merupakan keberhasilan dari devisi promosi yang dikelola oleh Fiar. Untuk mengelola devisi ini, Fiar bersinggungan secara langsung dengan media. Prestasi yang didokumentasikan oleh Fiar adalah saat dia berhasil menggunakan bahasa media yang tepat sebagai alat komunikasinya, ditambah lagi menghasilkan desain yang sesuai juga untuk kebutuhan promosinya.

Berikut ini adalah pemaparan Fiar terhadap bagaimana kegiatan promosi menjadi bagian dari kegiatan bermusiknya

> "Bandku kan butuh promo. Bikin promo memang gampang, tapi promo yang bikin orang lain mau mbaca itu yang sulit. Akirnya Musik juga yang bikin aku bisa desain buat promo, nuntut aku juga buat melajari cara bikin issue di media".

Dari pemaparan Fiar diatas, dapat dilihat bahwasannya kegiatan promosi Fiar berdasarkan kesadaran dirinya untuk mempromosikan bandnya. Hal ini didasari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh keinginannya untuk mendapatkan respons dari masyarakat atas apa yang telah dilakukannya bersama bandnya.

c. Fiar dan orang-orang di lingkungan sekitarnya

Sosok Fiar merupakan seorang musisi yang cukup dikenal oleh teman-teman sekitarnya. Dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya, Fiar melakukan klasifikasi antara lain :

a. Fiar berinteraksi dengan sesama musisi

Berikut ini adalah sikap Fiar terhadap sesama musisi di lingkungan sekitarnya berdasarkan hasil wawancara :

> "Nyikapi lingkungan sekitar itu macem-macem. Kalo ada yang main musiknya lebih jago, saya bisa belajar dari dia dan saya hormati sebagai guru. Kalo ada yang main musiknya masih dibawah saya, bisa saya anggap adik yang bisa saya bimbing dan nanti bisa jadi pendukung atau fans saya. Kalo ada musisi seumuran yang mainnya keren, bisa saya ajak kolaborasi bareng buat nampilkan sisi unik waktu manggung.

Dari pemaparan Fiar diatas, Fiar menunjukkan sikap untuk lebih selektif menyikapi lingkungan sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk mengklasifikasi orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya agar bisa dimanfaatkan sesuai kemampuannya dibidang musik.

Menurut Eko, salah satu teman Fiar yang juga seoramng musisi yang duduk di bangku SMA, Fiar dinilai sebagai musisi muda yang patut ditiru. Berikut penuturan Eko tentang Fiar :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Fiar iku musisi seng iso didadi'no contoh gawe musisi liyane. Maen musike mungkin biasa, tapi hal-hal diluar musik iku seng dinduweni de'e terus digabungno nang musik nggara'no de'e nduwe poin plus. Jarang gitaris umur segitu punya kemauan dan mental buat bermusik kayak dia".

Dari penuturannya diatas, Eko menggambarkan sosok Fiar sebagai seorang musisi yang lengkap. Dari semua keterampilan yang dimiliki Fiar, sisi kemauan dan mental Fiar memberikan nilai tersendiri di mata Eko sebagai sesama musisi.

b. Fiar berinteraksi dengan selain musisi.

Berikut ini adalah sikap Fiar terhadap sesama musisi di lingkungan sekitarnya berdasarkan hasil wawancara :

> "Kalo ada temen yang nggak suka musik, ya udah diakrabi aja kayak temen-temen biasa yang lainnya. Siapa tau ntar dia jadi suka musik juga, terus bisa ndukung fierro juga. Tapi kalo nggak juga nggak papa".

Penyikapan Fiar diatas menunjukkan Fiar tetap membuka diri untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berada diluar bidang musik. Fiar menunjukkan adanya keinginan sisi musiknya untuk bisa diapresiasi oleh siapapun, namun jika orang yang berinteraksi dengannya dirasa kurang tertarik, Fiar akan bersikap netral dengan tidak menonjolkan sisi musisinya.

Menurut Bangun, salah satu tetangga Fiar yang seumuran dengan Fiar. Hanya saja, bangun bukanlah sosok yang tertarik dibidang musik. dimata bangun, Fiar dinilai sebagai seorang teman yang asyik. Berikut penuturan Bangun tentang Fiar :

> "Asik sih temenan sama Fiar. Nyambung ajaobrolannya, enak diajak guyon, enak diajak ngopi. Dimedsos dia kayaknya gitaris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> top gitu, tapi aku nggak pernah liat dia main. Males aja dateng ke acara-acara gitu".

Dari penuturan diatas, Bangun menggambarkan sosok Fiar sebagai seorang teman yang asyik. Bangun tidak menghiraukan sisi musisi Fiar sama sekali. Baginya, Fiar adalah seorang tetangga sekaligus teman bermain yang seru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id